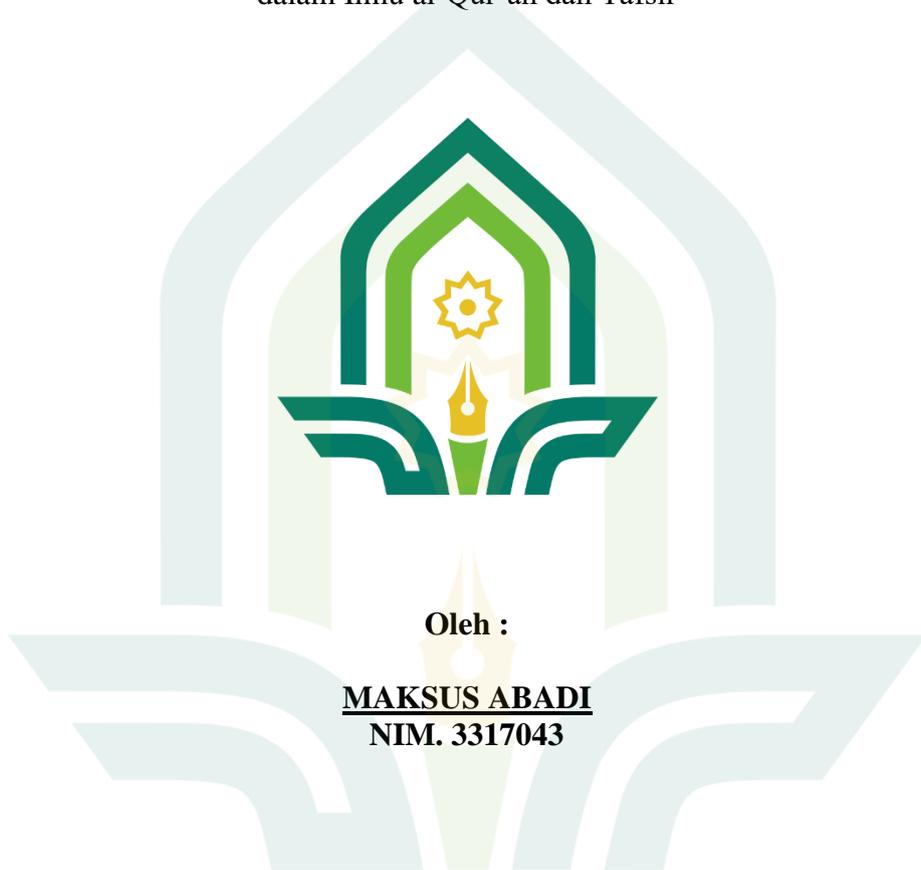


**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN
(Kajian *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i
Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

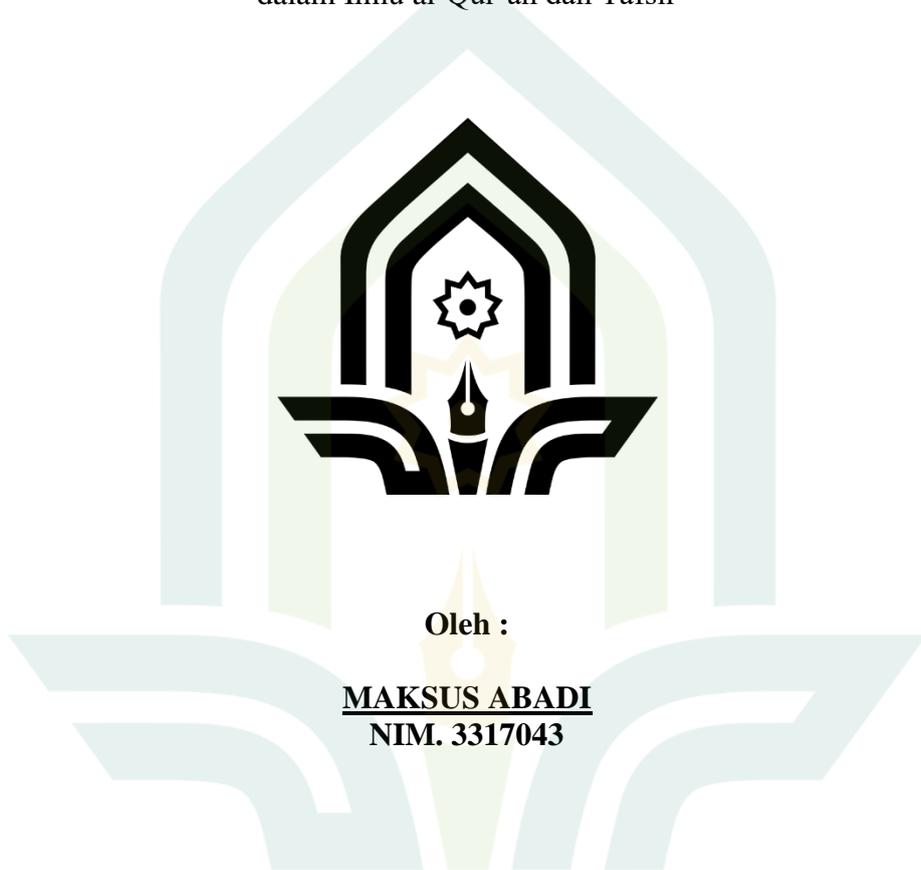
MAKSUS ABADI
NIM. 3317043

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN
(Kajian *Living Qur'an* Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i
Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

MAKSUS ABADI
NIM. 3317043

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maksus Abadi

NIM : 3117043

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'I AKROM JENGGOT PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Maksus Abadi
NIM. 3117043

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc., M. Ag

Jl. Kenanga III Desa Balutan Purworejo RT/RW : 03/05 Comal Pemalang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Maksus Abadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maksus Abadi

NIM : 3117043

Judul : **TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'I AKROM JENGGOT PEKALONGAN
SELATAN KOTA PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juli 2024

Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc., M. Ag
NIP. 197904022006041003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MAKSUS ABADI**
NIM : **3117043**
Judul Skripsi : **TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'I AKROM JENGGOT PEKALONGAN SELATAN KOTA PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 24 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, Lc. MA. Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 26 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi

22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

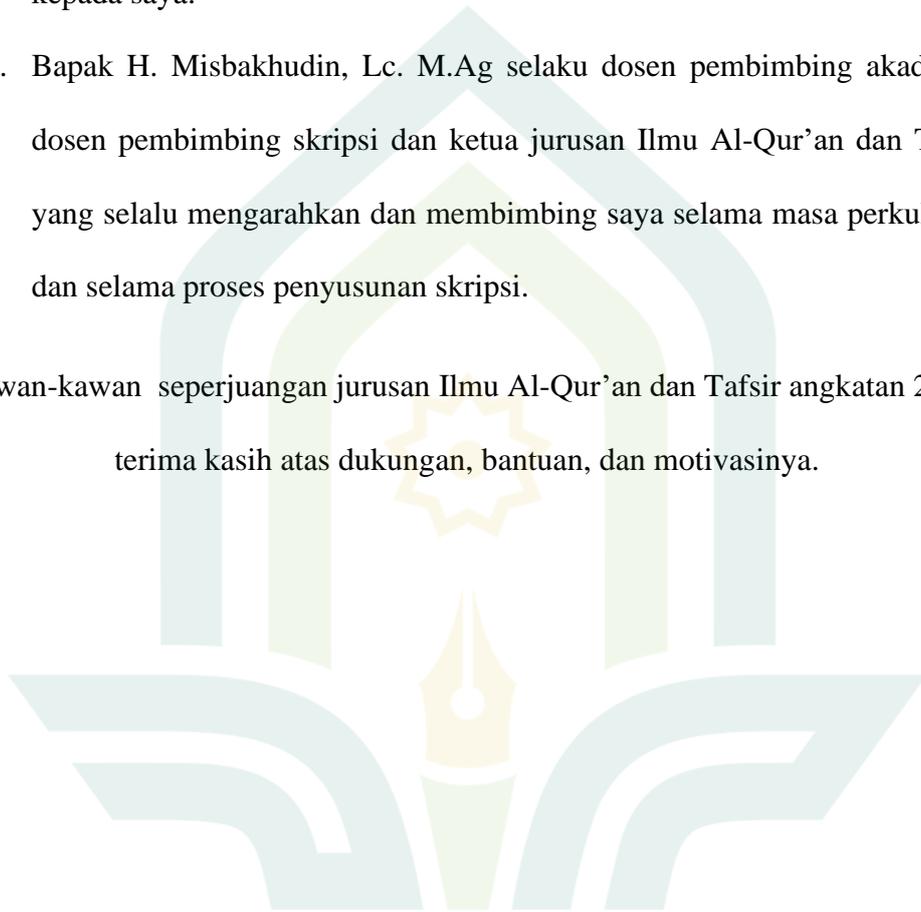
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang dengan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Thoha dan Ibu Imro'atun yang selalu saya cintai dan saya sayangi, yang sudah merawat saya, mendidik saya, mendo'akan saya dan memberikan segalanya untuk anaknya.
2. Kedua kakak saya, Kharis Nizar dan Umi Hanik yang sudah membiayai studi saya. Kakak yang selalu memotivasi dan mendukung penuh perjuangan adiknya dalam menyelesaikan pendidikannya. Adik-adik saya Ziyadatul Ilma, Arum Masruro dan Ahsan Nurrida yang terus mengingatkan saya untuk menyelesaikan studi saya.
3. Teruntuk orang terkasih saya Lulu Miftakhul Farikha dan teman-teman saya, Alfa Ilmiyatun Nafi'ah, Eka Ade Fitriyani, Maulia Khafidhoh, Sirojul Munir, Zulfah Musthofa dan Lutfi Widoseno. Penulis sampaikan banyak-banyak terima kasih karena sudah menemani dan mendukung saya dari semester awal sampai akhirnya saya bisa lulus.

4. Guru-guru saya dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Kejuruan yang telah mendidik, menasihati serta menjadi panutan saya. Tidak ketinggalan para Kyai, khususnya Alm. KH. Muhammad Akrom Shofwan dan Kyai Abdul Kholid Ma'rufi serta para asatidz Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom yang sudah banyak menularkan ilmunya kepada saya.
5. Bapak H. Misbakhudin, Lc. M.Ag selaku dosen pembimbing akademik, dosen pembimbing skripsi dan ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama masa perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi.

Kawan-kawan seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 terima kasih atas dukungan, bantuan, dan motivasinya.



MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat pedih”. (Q.S Ibrahim :7)



ABSTRAK

Abadi, Maksus, 2024; **Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Dalam Al-Qur'an (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan)**, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Pembimbing H. Misbakhudin Lc., MAg.

Kata Kunci: Tradisi, Mannheim, Makna, Tujuh surat

Resepsi umat Islam di Indonesia terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam. Seperti tradisi pembacaan al-Qur'an, wirid dan doa yang banyak berkembang di tengah masyarakat. Salah satunya adalah tradisi pembacaan tujuh surat dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. Tradisi ini merupakan kegiatan rutin yang sudah lama diselenggarakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom.

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti; a) tradisi dan prosesi pelaksanaan pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. b) mengetahui makna bagi para santri dari pembacaan surat tujuh dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan dan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi langsung. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan ialah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, tujuannya untuk mengetahui makna dari tindakan yang dilakukan orang atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian tradisi ini sudah berlangsung sejak lama dan memiliki tujuan untuk memohon perlindungan dari Allah SWT., diberikan kelancaran dalam menjalani hidup dan dijauhkan dari segala penyakit hati. Adapun pemaknaan jika dilihat menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim makna objektif, bahwa kegiatan ini sebagai kegiatan rutin yang sudah ada sejak lama dan harus diikuti oleh para santri. Selanjutnya untuk makna ekspresifnya adalah tradisi ini mempunyai banyak keutamaan dan manfaat, seperti media memohon perlindungan dari Allah SWT. Kemudian untuk makna dokumenter ialah bentuk pelestarian tradisi-tradisi yang sudah ada dalam agama Islam. Selain itu juga sebagai bekal hidup para santri ketika nanti sudah pulang (*boyong*) dari pondok pesantren.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata paling indah paka kesempatan kali ini, selain ucapan rasa syukur pada kehadiran Allah yang telah melimpahkan kenimkatan, kesehatan, serta rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw., yang menjadi suru tauladan bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat dalam al-Qur’an (Kajian *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan)” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak H. Misbakhudin Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak, ibu, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Serta seiring doa semoga kebaikan yang diberikan dapat menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya saran, kritik, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Pekalongan, 10 Juli 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM AL-QUR'AN	20
A. Pengertian Tradisi.....	20
B. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an	22
C. Tradisi-tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Indoneisa.....	24

D. Fadhilah Tujuh Surat Al-Qur'an yang dibaca dalam Tradisi Pembacaan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom	29
BAB III TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'I AKROM.....	41
A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalon.....	41
B. Sejarah Pembacaan Tujuh Surat dalam Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.....	51
C. Proses Pelaksanaan Tradisi Pembacaan Tujuh Surat	53
D. Makna Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Al-Qur'an.....	57
BAB IV ANALISIS TRADISI PEMBACAAN TUJUH SURAT DALAM AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'I AKROM	62
A. Makna Objektif.....	63
B. Makna Ekspresif.....	66
C. Makna Dokumenter.....	68
BAB V PENUTUP ...	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA..	73
LAMPIRAN	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. untuk seluruh umat manusia dengan kitab suci al-Qur'an. Hal ini, menjadikan umat Islam tidak bisa lepas dari interaksi dengan al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah sumber ajaran pokok yang dijadikan sebagai pedoman dalam setiap sendi kehidupan manusia. Semua umat Islam di dunia mempercayai bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan yang absolut dan abadi.¹ Itulah alasan mengapa al-Qur'an dijadikan sebagai mitra dialog dalam upaya mencari solusi bagi masalah kehidupan umat Islam, baik dengan cara sekedar membaca atau juga dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam realitanya, fenomena “pembacaan al-Qur'an” sebagai bentuk apresiasi dan respon umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang dilakukan oleh para ahli Tafsir dengan menyusun kitab-kitab tafsir sampai yang hanya sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa seperti pembacaan surat Yāsīn dan al-Kahfi yang dilaksanakan di Desa Cileunyi

¹ Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Qur'an*, terj. ke bahasa Indonesia oleh Kathur Suhardi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, (Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2000), hlm. 12.

Kulon, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung. Bahkan ada model pembacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (*supranatural*) atau terapi pengobatan dan sebagainya.²

Interaksi antara komunitas muslim dengan kitab suci al-Qur'an, dalam lintasan sejarah Islam, selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi umat Islam, al-Qur'an bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup (*dustur*), akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit (*syifa'*), penerang (*nur*) dan juga kabar gembira (*busyro*). Oleh karena itu, mereka berusaha untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.

Setiap Muslim berkeyakinan bahwa manakala dirinya berinteraksi dengan al-Qur'an, maka hidupnya akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an, umat Islam berupaya untuk dapat membaca dan memahami isinya serta mengamalkannya, meskipun membacanya saja sudah dianggap ibadah. Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut menghasilkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktis

² Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 65.

kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural.³

Berdasarkan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstualnya, telah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW. Sebagaimana yang dipaparkan oleh M. Mansur bahwa menurut laporan riwayat, Rasulullah pernah melakukan praktik-praktik semacam ini. Misalnya melakukan *ruqyah* dengan surat *al-Fatihah* untuk menyembuhkan penyakit, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwidzatain*.⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *living Qur'an* adalah fenomena hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana al-Qur'an itu dikaji maupun dipraktekkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dengan kata lain, studi *living Qur'an* adalah kajian terhadap al-Qur'an dan nilai-nilainya yang menyatu dengan kehidupan di suatu lingkungan hidup komunitas tertentu. Lingkungan hidup tersebut dapat berupa lembaga formal seperti pondok pesantren atau non-formal seperti masyarakat desa tertentu, yaitu al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh manusia untuk melakukan suatu perilaku yang

³ M. Azizan Fitriana & Agustina Choirunnisa, *STUDI LIVING QUR'AN DI KALANGAN NARA PIDANA: Studi Kasus Pesantren at-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat*, (Jurnal Misykat: Volume 03, nomer 02, Desember 2018), hlm. 66.

⁴ M. Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 3.

⁵ Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

mengandung nilai-nilai al-Qur'an, baik disadari atau tidak disadari oleh manusia sebagai pelaku utama itu sendiri.

Studi mengenai *living Qur'an* adalah mempelajari kehadiran al-Qur'an dalam fenomena-fenomena dari gejala sosial yang tumbuh di dalam masyarakat. Perbedaan wilayah geografis ataupun masa yang berbeda mempengaruhi cara pandang terhadap al-Qur'an. Dengan mempelajari *living Qur'an* akan dijumpai kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya.⁶

Di Indonesia sendiri, banyak masyarakat di wilayah tertentu yang melakukan praktek-praktek membaca al-Qur'an dengan cara membaca surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an secara rutin, seperti pembacaan surat Yāsīn dan al-Kahfi yang dilaksanakan di Desa Cileunyi Kulon, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, tradisi pembacaan surat al-Hadid ayat 1-6 di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga, kemudian ada pula tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dalam tradisi *mitoni* di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kec. Karanganom, Kab. Klaten dan tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dalam ritual *mitoni*/tujuh bulanan di Padukuhan Sembego, Kec. Depok, Kab. Sleman. Tradisi tersebut merupakan sebagian dari sekian banyak tradisi-tradisi umat Islam dalam upaya menghidupkan atau menghadirkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Muhammad Fauzan Nasir, *Pembacaan Tujuh Surat Pilihan al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2016), hlm. 3.

Fenomena *living Qur'an* merupakan sebuah bentuk respon sosial oleh suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Dalam hal ini, sebagai contoh adalah tradisi yang berjalan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang terus melestarikan tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respon terhadap al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santri, terkhusus santri putra.

Kegiatan pembacaan tujuh surat ini, merupakan kegiatan rutin setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah jama'ah solat isya. Pelaksanaan kegiatan ini dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren, atau apabila beliau berhalangan maka yang memimpin digantikan oleh pengurus harian pondok pesantren. Pelaksanaan kegiatan pembacaan tujuh surat ini diawali dengan membaca *tawassul* kepada para nabi, ulama dan pendiri pondok pesantren. Setelah itu baru dimulai pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an, dimulai dengan membaca surat yang pertama yaitu surat *as-Sajdah*, dilanjutkan surat *Yāsīn*, surat *ad-Dukhān*, surat *ar-Rahmān*, surat *al-Wāqi'ah*, *al-Hadīd* dan yang terakhir surat *al-Mulk*, kemudian tutup dengan pembacaan do'a.⁷

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji makna tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an bagi para santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom tersebut secara lebih

⁷ Hasil observasi penulis dengan cara mendengar dan melihat ketika pembukaan rutinan pembacaan tujuh surat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom pukul 20.15 WIB tanggal 16 Februari 2018.

mendalam. Sebagaimana yang penulis pahami sebelumnya, bahwa kebanyakan para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh gurunya tanpa mengetahui apa makna dibalik pembacaan tujuh surat tersebut. Selanjutnya bagi penulis, tradisi ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an. Dengan ini penulis mengangkat judul: **Tradisi Pembacaan Tujuh Surat dalam al-Qur'an (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan?
2. Apa makna tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui tradisi dan prosesi pelaksanaan pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok

Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

2. Untuk mengetahui makna bagi para santri dari pembacaan surat tujuh dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka, khususnya pada studi *Living Qur'an* dan mampu memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan *living Qur'an* terhadap pengkajian fenomena-fenomena masyarakat yang beragam dan berbeda dalam pemikiran serta pengembangan al-Qur'an.
2. Secara Praktis, penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam memahami makna pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an bagi para santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota pekalongan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa membantu menumbuhkan kesadaran para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya akan pentingnya membaca, mengkaji dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Berkaitan dengan tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an,

penulis menemukan beberapa literasi yang memiliki relevansi terkait tema tersebut.

Ada beberapa karya tulis berupa buku yang membahas mengenai fenomena dan resepsi masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan praktis, diantaranya adalah buku yang berjudul *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* karya Howard M. Federspiel⁸ yang menjelaskan tentang berbagai daerah di Indonesia yang memiliki tradisi membaca al-Qur'an bersama-sama dalam keluarga.

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul *Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al-qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)* menjelaskan bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga mengkaji masyarakat dimana al-Qur'an dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan juga digunakan untuk berbagai tujuan, mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga profan.⁹

Dalam bentuk karya skripsi, ada skripsi karya Khasin Nur Wahib IAIN Ponorogo yang berjudul *Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan al-Fiil (Kajian Living Qur'an di Ponpes ittihadul Ummah Banyudono*

⁸ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Terj. Tajul Arifin, (Bandung : al-Bayan, 1996).

⁹ Ahmad Rafiq, "Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Shahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta; Bina Mulia Press, 2012), hlm. 77.

Ponorogo).¹⁰ Penelitian ini berfokus untuk menggali lebih dalam praktik tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Fiil di Ponpes Ittihadul Ummah dan apa makna tradisi tersebut bagi warga pondok pesantren.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Intan Ayu Lestari UIN Tulungagung yang berjudul Tradisi Pembacaan surat al-Insyirah dan al-Fiil (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar).¹¹ Penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan dan metode deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa pengasuh dan para santri memahami bahwa membaca surat al-Fiil untuk mendapat perlindungan dari segala marabahaya (balak) dan dengan membaca surat al-Insyirah dipercaya dapat mempermudah segala urusan dan diperlancar rezekinya.

Kemudian ada skripsi karya Muhammad Fauzan Nasir yang berjudul Pembacaan Tujuh Surat Pilihan al-Qur'an dalam Tradisi *Mitoni* (Kajian *Living Qur'an* di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten).¹² Dalam skripsinya, penulis memfokuskan penelitiannya terkait dengan paradigma fungsional terkait fungsi-fungsi dari suatu gejala sosial-budaya.

¹⁰ Khasin Nur Wahib, "*Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan al-Fiil (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo)*", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

¹¹ Intan Ayu Lestari, *Tradisi Pembacaan surat al-Insyirah dan al-Fiil (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar)*, (Skripsi UIN Tulungagung, 2021).

¹² Muhammad Fauzan Nasir, *Pembacaan Tujuh Surat Pilihan al-Qur'an dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living Qur'an di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2016).

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur tersebut, belum ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom. Walaupun tidak dipungkiri terdapat kemiripan tema dan persamaan pendekatan dengan karya skripsi Muhammad Fauzan Nasir, akan tetapi terdapat perbedaan dari karya skripsi yang disebutkan diatas. Yaitu dalam pemilihan lokasi penelitian. Karena antara satu lokasi dengan lokasi yang lain mempunyai perbedaan budaya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini mengkaji praktik tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. Dalam mengkaji makna tradisi tersebut, tentunya penulis membutuhkan sebuah teori yang bisa digunakan sebagai sebuah pisau analisis. Maka dalam penelitian ini penulis memilih salah satu teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim, yaitu teori sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan kajian mengenai hubungan pemikiran manusia dan konteks sosial yang mempengaruhinya serta kesan ide-ide besar terhadap manusia. Studi ini bukan bidang khusus dari sosiologi, tetapi mempelajari pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang luas dan batasan pengaruh sosial di dalam kehidupan. Istilah sosiologi pengetahuan pertama kali meluas pada

1920-an, ketika sejumlah sosiolog Jerman, terutama Max Scheler dan Karl Mannheim menulis tentang teori ini secara rinci.¹³

Karl Mannheim adalah seorang tokoh yang berasal dari Hungaria dan dianggap sebagai penggagas teori sosiologi pengetahuan. Dia menjelaskan, bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yaitu perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Sehingga dalam memahami tindakan sosial, seseorang harus mengkaji dan mendalami perilaku eksternal dan makna perilaku. Selanjutnya, Karl Mannheim membagi dan membedakan makna perilaku menjadi tiga macam makna, yakni: 1) Makna *objektif*, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung; 2) Makna *ekspresif*, yaitu makna yang ditunjukkan oleh tindakan pelaku (aktor); 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang mengekspresikan aspek yang menunjukkan pada kebudayaan secara keseluruhan.¹⁴

Dengan meminjam teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim di atas, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang meliputi makna *objektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*.

¹³ Diah Retno Dwi Hastuti, et.al., *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori Sosial: Biografi, Sejarah, Teori dan Kritikan*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 174.

¹⁴ Gregory Baum, "Truth Beyond Relativism", terj. Ahmad Murtajib dan Masyhuri Arow, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian penting untuk digunakan. Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh sebab itu, dalam melakukan suatu penelitian perlu dirancang serta diarahkan guna memecahkan masalah tertentu. Sehingga pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah yang sedang diteliti.¹⁵

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dan didukung dengan studi kepustakaan. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data-data lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi langsung dengan objek penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah metode pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang

¹⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 24.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom ini terletak di Jl. KH. Akrom Khasani Kelurahan Jenggot Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Jawa Tengah.

3. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom yang terdahulu, dalam hal ini adalah Kyai Abdul Kholid Ma'rufi, M.Pd. pengasuh pondok pesantren yang sekarang yaitu Kyai Muharram, dewan asatidz, pengurus pondok pesantren dan para santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom.

b. Sumber Data Sekunder

Kemudian untuk sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang *living Qur'an*, jurnal-jurnal penelitian yang membahas living Qur'an, serta keistimewaan surat-surat tertentu di dalam al-Qur'an,

¹⁶ Moloeng Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

dan sumber data yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati, mendengarkan dan melihat objek penelitian atau peristiwa, baik manusia, benda mati atau gejala alam. Metode ini biasa digunakan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan. Untuk penelitian lapangan, penulis harus mempersiapkan secara sistematis terkait problem yang diselidiki. Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti dalam kondisi yang sebenarnya atau dalam kondisi khusus.¹⁷

Dalam observasi langsung, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati obyek secara langsung dan mendapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian dalam keadaan wajar dan sebenarnya tanpa adanya unsur untuk mempengaruhi dan memanipulasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap suatu tradisi pembacaan tujuh surat

¹⁷ Winaryo Surahmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 2.

dalam al-Qur'an di pondok pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan guna memperkuat data-data yang telah diperoleh dan tidak mengambil bagian dalam kehidupan objek yang diteliti.¹⁸

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab lisan dengan tatap muka (*face to face*), tanya jawab ini diarahkan pada suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi secara detail dan jelas kepada subjek penelitian.¹⁹ Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan dalam penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, dewan asatidz, pengurus dan santri pondok pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau biasa dikenal dengan istilah wawancara mendalam. Jenis ini jauh lebih bebas iramanya tanpa keluar dari konteks pembahasan sehingga menekankan pada unsur pengecualian, pendekatan yang baru serta pendapat ahli atau tunggal.²⁰

c. Dokumentasi

¹⁸ Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 36.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

²⁰ Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2004), cet. 1, hlm. 190.

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²¹ Untuk mendapatkan kevalidan data sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh hasil wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi. Data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini berupa foto-foto di lokasi penelitian maupun benda-benda tertulis seperti buku-buku dokumen pribadi atau arsip-arsip tentang Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan akhir ketika semua data sudah terkumpul. Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data secara sistematis, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, uraian dasar, sehingga nantinya dapat ditemukan sebuah tema dan dapat ditemukan hipotesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

²¹ Nana Syaodah Sukmadita, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2007), hlm. 221.

²² Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

Adapun metode analisis yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode ini mampu menghasilkan sebuah gambaran secara sistematis, factual serta akurat terkait fakta lapangan dan hubungan antar kejadian yang diteliti.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Pertama, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama proses penelitian.²³ Dalam tahap ini peneliti merangkai data-data yang berkaitan dengan tema penelitian dalam hal ini tradisi pembacaan tujuh surat pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggol Pekalongan Selatan Kota Pekalongan.

Kedua, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dengan baik dan memungkinkan untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Ketiga, kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari data atau informasi yang telah diperoleh dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat juga dilakukan dengan cara

²³ Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 122.

membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep penelitian.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi serta pembahasan dari tulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan penulis mengangkat topik yang diteliti. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Yaitu berisi penjelasan mengenai tradisi pembacaan al-Qur'an agar dapat memberikan landasan berpikir dan bisa fokus terhadap permasalahan yang dibahas.

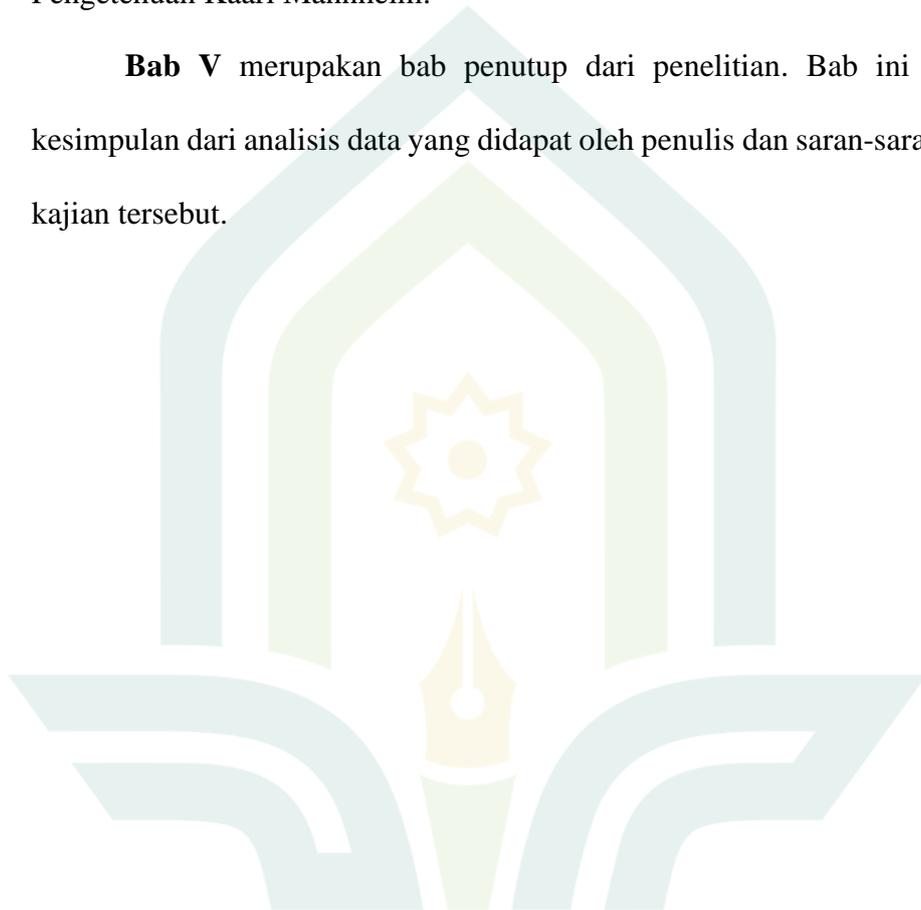
Bab III menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari sejarah berdirinya, Visi dan Misi serta kegiatan umum santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom. Kemudian akan dijelaskan sejarah dan prosesi pelaksanaan tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom. Selain itu juga akan dipaparkan

²⁴ Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar.....*, hlm. 124.

hasil observasi dan wawancara peneliti terkait pemaknaan dari tradisi tersebut.

Bab IV berisi uraian analisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian mengenai tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom menurut teori Sosiologi Pengetahuan Kaarl Mannheim.

Bab V merupakan bab penutup dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data yang didapat oleh penulis dan saran-saran atas kajian tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan merupakan kegiatan rutin yang sudah ada sejak lama. Tradisi ini terus dijaga dan dilestariakan oleh para santri dari masa ke masa. Para santri meyakini dengan terus melaksanakan tradisi ini dapat menambah keberkahan dan ketentraman dalam hidup mereka. Karena membaca al-Qur'an mempunyai banyak manfaat dan keutamaan bagi pembacanya terutama jika dilakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sejarah tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an ini berawal dari keinginan Pengasuh pondok pesantren pada saat itu, yakni Kyai Abdul Kholid Ma'rufi untuk menambah kegiatan di pondok pesantren yang bisa memberikan manfaat dalam kehidupan para santri. Beliau mendapatkan ijazah pembacaan tujuh surat dari almaghfurlah KH. Muhammad Hasan bin Syamsuddin bin Qoiduddin pendiri pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Menurut beliau tradisi ini merupakan wasilah dan tirakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. agar nantinya mendapatkan kemudahan dalam menjalani hidup dan dapat menjauhkan dari segala bentuk penyakit hati. Praktik pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat setelah shalat isya'. Tradisi ini dipimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren Kyai Abdul Kholid Ma'rufi. Namun jika beliau berhalangan akan digantikan oleh ustadz pengurus pondok pesantren. Di masa selanjutnya, setelah Kyai Abdul Kholid Ma'rufi pindah, tradisi ini dipimpin oleh para asatidz pondok pesantren secara bergantian. Adapun urutan-urutan pelaksanaan tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an

adalah sebagai berikut: a) para santri berkumpul di masjid pondok pesantren dengan membawa al-Qur'an sendiri-sendiri dan dalam keadaan suci dari najis dan *hadats*, b) membaca tawasul kepada para Nabi, Wali, Ulama dan *Masyayikh*, c) membaca tujuh surat dalam al-Qur'an dimulai dari surat *As-Sajdah*, kemudian disambung dengan surat *Yasin*, *Ad-Dukhon*, *Ar-Rohman*, *Al-Waqi'ah*, *Al-Hadid* serta yang terakhir surat *Al-Mulk (Tabarak)*, d) membaca doa.

Kedua, sesuai dengan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim, makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom meliputi makna *objektif*, makna *ekspresif* dan makna *documenter*. Makna objektif dari tradisi ini adalah kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sejak lama di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom. Bagi para santri kegiatan ini merupakan kegiatan yang baik dan juga banyak manfaat yang mereka dapatkan, baik manfaat di dunia maupun di akhirat nanti. Selanjutnya makna ekspresif dari tradisi ini ada beberapa pendapat yang berbeda-beda. Ada yang merasakan ketentraman dalam hidup, hati menjadi lebih tenang, meningkatkan ketaqwaan dan memudahkan dalam segala urusan hidupnya. Terakhir, makna dokumenter dari tradisi ini adalah sebagai bentuk pelestarian tradisi-tradisi yang sudah ada dalam agama Islam khususnya dikalangan warga *Nahdliyyin*. Selain itu juga sebagai bekal hidup para santri ketika nanti sudah pulang (boyong) dari pondok pesantren.

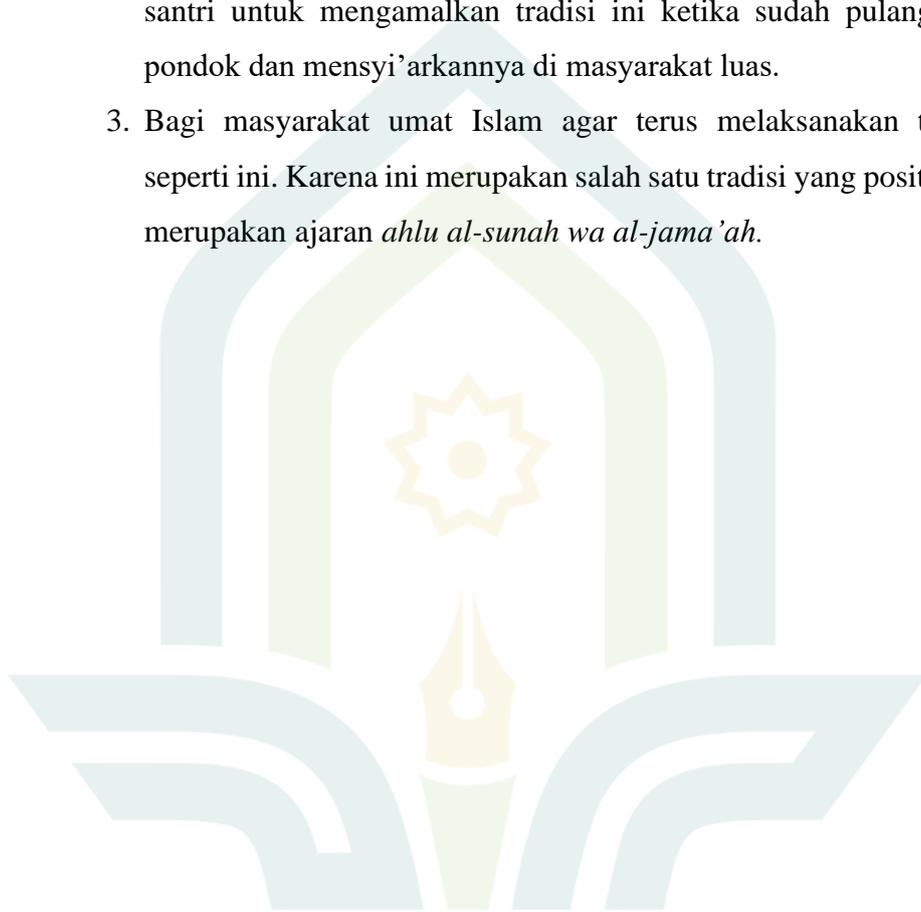
B. Saran

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis hendak memberikan saran-saran yang penulis harapkan bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh umat Islam khususnya santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Kota Pekalongan.

1. Bagi peneliti sendiri, diharapkan bisa melakukan penelitian lebih lanjut tradisi pembacaan tujuh surat di Pondok Pesantren Salafiyah

Syafi'i Akrom Kota Pekalongan maupun tradisi-tradisi lain yang berkembang ditengah-tengah umat Islam. Agar tradisi-tradisi yang sudah ada terus dijaga dan dilestarikan masyarakat.

2. Bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom supaya terus istiqomah mengamalkan tradisi pembacaan tujuh surat dalam al-Qur'an. Hal ini karena tradisi ini banyak memiliki manfaat dan keutamaan bagi para pembacanya. Selain itu penulis berharap para santri untuk mengamalkan tradisi ini ketika sudah pulang dari pondok dan mensyi'arkannya di masyarakat luas.
3. Bagi masyarakat umat Islam agar terus melaksanakan tradisi seperti ini. Karena ini merupakan salah satu tradisi yang positif dan merupakan ajaran *ahlu al-sunah wa al-jama'ah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an*. terj. Kathur Suhardi. Jakarta Timur: PUSTAKA AL-KAUTSAR.
- Anshor. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baum, Gregory. 1999. *Truth Beyond Relativism*, terj. Ahmad Murtajib dan Masyhuri Arow, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Dewal, Taumi Muhammad, DKK. 2018. *Hadits-hadits tentang Keutamaan Surat-surat dan Ayat-ayat al-Qur'an al-Karim*. Banda Aceh: SEARFIQH.
- Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.
- Fauzhi, Ahmad Irvan. 2022. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Fil (Studi Living Qur'an di PP. Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Pintu Dagangan Madiun)". (Ponorogo: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo).
- Fanani, Muhyar. 2010. *Metodologi Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Terj. Tajul Arifin, Bandung : al-Bayan.
- Fitriana, M. Azizan & Choirunnisa, Agustina. "STUDI LIVING QUR'AN DI KALANGAN NARA PIDANA: Studi Kasus Pesantren at-Taubah

Lembaga Pemasarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat”. *Jurnal Misykat*:
Volume 03 no. 02, Desember 2018.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Praktik*.
Jakarta: Bumi Aksara.

Hamka. 2015. *Tafsir al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani.

Haryanto, Slamet. 2019. “Interaksi Santri Dengan al-Qur’an (Studi Living
Qur’an di Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Colomadu
Karanganyar)”. (Surakarta: Fakultas Ushuluddindan Dakwah IAIN
Surakarta).

Hastuti, Diah Retno Dwi. 2018. et.al., *Ringkasan Kumpulan Mazhab Teori
Sosial: Biografi, Sejarah, Teori dan Kritikan*. Makassar: CV. Nur
Lina.

Helmy, Muhammad Irfan. 2020. “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam
Studi Hadits: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan
Ilmu *Mukhtalif al-Hadits Asy-Syafi’i*”. *FENOMENA: Jurnal
Penelitian* no. 1, 2020.

Husna, Lutfatul dan Abidin, Ahmad Zainal. 2020. “Tradisi Pembacaan
Surat Al-Waqi’ah dan Surat Al-Mulk di Pondok Pesantren Mambaul
Hikam II Karangayam Blitar Jawa Timur”. Blitar: *Jurnal Ulinnuha*,
no. 1 2020.

Kharir, Agus & Finaldy, Auli Robby. 2023. Dosen Institut Dirosat al-
Islamiyah al-Amien (IDIA), “Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam

Tradisi Malem Sabellesen (Studi Living Qur'an di Desa Konang Pamekasan)". *Jurnal El-Waroqoh* Vol. 7 No 1. Juni 2023.

Lestari, Intan Ayu. 2021. "Tradisi Pembacaan surat al-Insyirah dan al-Fiil (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar)". (Tulungagung: UIN Tulungagung).

Lexy J, Moloeng. 1991. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Maimoen, Muhammad Najih. 2014. *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahi Adat Istiadat*. Rembang: Toko Kitab al-Anwar.

Mansur, M. 2007. "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*" dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.

Mardalis. 2008. *Metode Peneltian Suatu Pendekatan Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Maskhuroh, Lailatul. 2018. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Urwatul Wustqo. "Studi Pengulangan Ayat pada Surat ar-Rahman (Telaah atas Tafsir al-Mishbah)". *Jurnal Dar El-Ilmi* Vol. 5 No 1 April 2018.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras.

Nasir, Muhammad Fauzan. 2016. "Pembacaan Tujuh Surat Pilihan al-Qur'an dalam Tradisi *Mitoni* (Kajian Living Qur'an di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karangnom, Kabupaten

Klaten)”. (Surakarta: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta).

Ni'matuzzahroh & Prasetyaningrum, Susanti. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Rafiq, Ahmad. 2012. Sejarah al-Qur'an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis) dalam Shahiron Syamsuddin (ed.), *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.

Rohman, Moch Abdul. 2017. “Resepsi KH. Ahmad Yasin Asymuni Terhadap al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir *Mu'awwidhatayn, Ayat Kursy, dan al-Fatihah*)”. (Kediri: Program Studi al-Qur'an & Tafsir Pascasarjana STAIN Kediri).

Rustandy, Syam. 2018. “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Dalam al-Qur'an (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren at-Taufiqiyah Baros, Kab. Serang)”. (Banten: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin).

Saed, Abdullah. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terj. Shulkhah dan Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press.

Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Siradj, Said Aqil. 2019. *Meneladani Strategi Kebudayaan Para Wali, dalam Agus Sunyoto, Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah*. Tangerang Selatan: Pustaka Iman.

Siyoto & Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.

Sofyan, Muhammad Ilham. 2021. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Rahman (Studi Living Qur'an di Desa Banjarasri, Nglorog, Sragen)". (Semarang: Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo).

Sugiono. 2015. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadita, Nana Syaodah. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA.

Surahmad, Winaryo. 1990. *Dasar-dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Wahib, Khasin Nur. "Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan al-Fiil (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ittihadul Ummah Banyudono Ponorogo)". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

Zainuddin, Ahmad. & Hikmah, Faiqotul. 2019. "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan)". *Jurnal Mafhum*, Volume 4, no. 1, Mei 2019.

Wawancara Pribadi dengan Ahmad Lutfi Maulana santri kelas IX SMP Sains Cahaya al-Qur'an, 28 Maret 2024.

Wawancara Pribadi dengan Kyai Abdul Kholid Ma'rufi Pengasuh Pondok Pesantren Terdahulu, 30 Januari 2024.

Wawancara Pribadi dengan Kyai Muharram Pengasuh Pondok Pesantren
sekarang, 20 Juni 2024

Wawancara Pribadi dengan M. Daffa Zaidan Santri Kelas VIII SMP Sains
Cahaya Al-Qur'an, 28 Maret 2024.

Wawancara Pribadi dengan Muhammad Shohib Santri Kelas XI SMA Sains
Cahaya Al-Qur'an, 28 Maret 2024.

Wawancara Pribadi dengan Ustadz Agus Alawi salah satu guru Madrasah
Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom. 25 Maret 2024

Wawancara Pribadi dengan Ustadz Muhammad Miftahuddin salah satu
guru Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom.
25 Maret 2024

Wawancara Pribadi dengan Ustadz Lutfi Widoseno salah satu guru
Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom. 25
Maret 2024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maksus Abadi
NIM : 3117043
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : Senjadiskusi14@gmail.com
No. Hp : 085868525375

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Tradisi Pembacaan Tujuh Surat dalam Al-Qur'an (Kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'i Akrom Jenggot Pekalongan Selatan Kota Pekalongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024



(MAKSUS ABADI)
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD